

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Untuk menghadapi pasar bebas di Asia Tenggara, perusahaan Indonesia harus mencari cara strategis untuk bisa bersaing dengan negara ASEAN lainnya. Karena nilai kapitalisasi yang tinggi dari modal input mereka, kapasitas mereka untuk menyerap tenaga kerja, dan kapasitas mereka untuk memberi nilai tambah pada setiap input atau bahan mentah yang diproses, UMKM memainkan peran penting dalam pengembangan komunitas mereka. Banyaknya UMKM dalam perekonomian menimbulkan persaingan antar pelaku ekonomi, persaingan ini mendorong setiap pelaku ekonomi untuk lebih mengembangkan kinerja dan produktivitasnya untuk bersaing dipasar nasional. UMKM adalah usaha ekonomi produktif mandiri dalam pengertian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM, jumlah UMKM yang beroperasi pada bulan Mei 2021 sebanyak 64,2 juta unit UMKM, dengan kontribusi PDB nasional sebesar 61,07% dan retensi pekerjaan sebesar 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa UKM memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Orang-orang akan lebih sering memilih sesuatu dalam hitungan detik, dalam hal makanan, mereka juga menyukai sesuatu yang mudah didapat, sederhana, dan cepat disajikan. Membahas kuliner, Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai macam-macam makanan dan kuliner khas dan beraroma, salah satunya adalah jajanan “Basreng”. Basreng adalah singkatan dari bakso goreng. Bakso adalah sejenis bakso yang banyak dijumpai, pada umumnya bakso dibuat dengan menggunakan kombinasi daging giling atau ayam dan tepung tapioka, biasanya disajikan dengan kaldu yang dicampur dengan mie, bihun, tauge, sayuran dan lain-lain. Bagaimanapun juga, basreng ini tidak sama dengan bakso pada umumnya, bakso tersebut dibuat dengan menggunakan ikan, bakso tersebut dipotong kecil-kecil dan kemudian disajikan. Dalam pembuatannya, basreng kemudian dibumbui dengan berbagai macam rasa, antara lain balado, pedas, *original*, keju manis, jagung manis, rumput laut dan cabe hijau. Perpaduan cita rasa

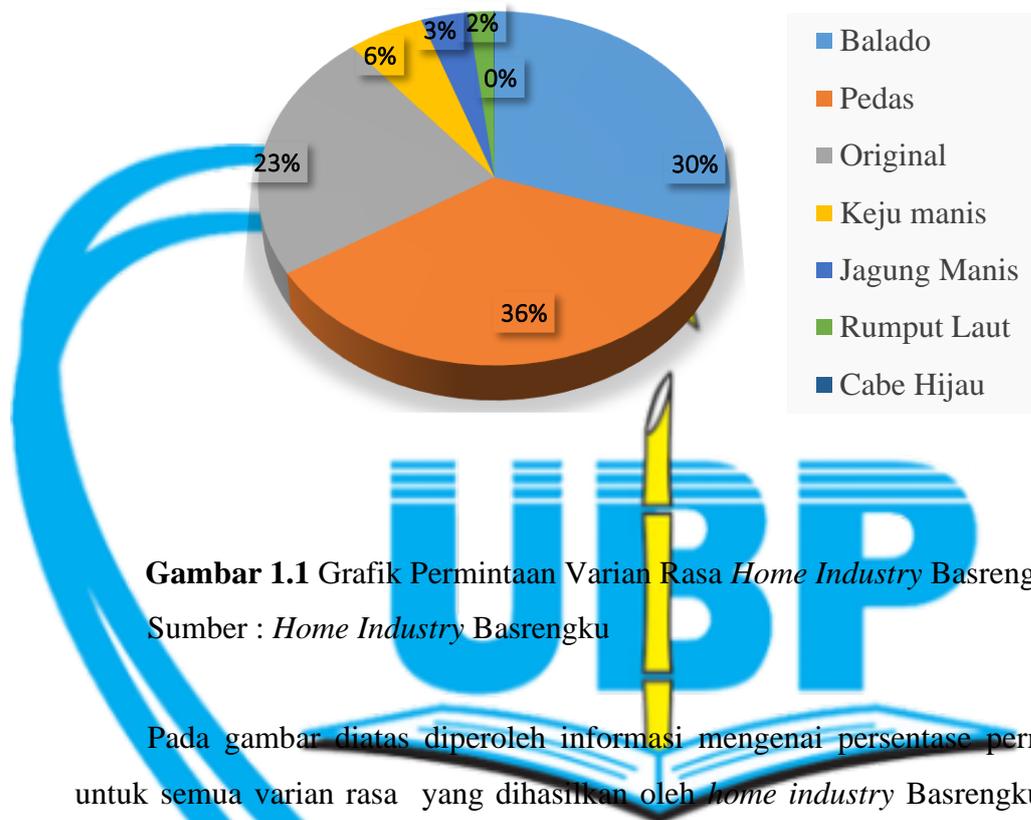
bakso goreng dan bumbu yang nikmat, terutama varian pedasnya sangat digemari oleh masyarakat umum khususnya para remaja.

Lean manufacturing memungkinkan peningkatan kualitas dan efisiensi produksi sambil menggunakan sumber daya secara lebih efektif dan mengurangi pemborosan (Wahab, 2013). Salah satu alat paling penting untuk lean manufacturing adalah value stream mapping (VSM). VSM adalah teknik visual untuk merancang jalur pembuatan objek, menggabungkan material dan informasi dari setiap workstation (George dalam Pradana, 2018). Alat untuk pemetaan rinci aliran nilai dengan penekanan pada proses pembuatan nilai disebut *Value Stream Analysis Tools (VALSAT)*. Modal detail dari setiap alur proses digunakan untuk mengetahui sumber pemborosan di perusahaan (Hines & Rich dalam Pradana, 2018)

*Home industry* Basrenku Purwakarta merupakan *home industry* yang terletak di Desa Hegarmanah Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta bergerak dibidang produksi makanan ringan basrenku sudah memiliki pangsa pasar yang mencakup seluruh Indonesia melalui media *offline* dan *online*. Dalam kegiatan produksinya *Home Industry* Basrenku berkomitmen untuk mengatasi masalah pasar dan memberikan item camilan basrenng yang memenuhi asumsi klien. Tentunya barang-barang yang dijunjung tinggi dibuat dengan baik dan mendapat reaksi positif dari pelanggan yang menyukai jajanan basrenng.

Sejak produksi jajanan basrenng diawal tahun 2020, permintaan jajanan basrenng dipasaran cukup baik dan sejauh ini sampai tahun 2021, *home industry* basrenku sudah memiliki 7 varian rasa, yaitu : *Original*, balado, pedas, keju manis, jagung manis, rumput laut, dan cabe hijau. Dari 7 varian rasa yang di produksi, varian rasa pedas menjadi varian rasa dengan penjualan dan permintaan pasar tertinggi dan paling banyak diminati pembeli karena rasa pedasnya yang khas dan cocok untuk konsumen pecinta pedas.

## Grafik Permintaan Varian Rasa Home Industri Basrengku



**Gambar 1.1** Grafik Permintaan Varian Rasa *Home Industry* Basrengku

Sumber : *Home Industry* Basrengku

Pada gambar diatas diperoleh informasi mengenai persentase permintaan, untuk semua varian rasa yang dihasilkan oleh *home industry* Basrengku adalah balado, pedas, original, keju manis, jagung manis, rumput laut dan cabe hijau. Hasil persentase untuk setiap varian rasa diatas diperoleh dari data pemasukan mulai dari *home industry* basrengku berdiri dan menjual produk sampai dengan berkembang seperti sekarang. Data diatas menunjukkan bahwa varian rasa pedas memiliki persentase tertinggi, yaitu sebesar 36% merupakan varian rasa yang paling diminati dibandingkan dengan varian rasa lainnya. Hingga tahun 2021 *home industry* basrengku sudah memiliki berbagai jenis kemasan untuk memenuhi permintaan pelanggan diantaranya adalah kemasan *cup* 50 gram, kemasan *Pouch* 80 gram, kemasan *box* 150 gram, kemasan *box* 250 gram, dan kemasan *box* 1 kg. Berikut adalah data permintaan varian rasa dan kemasan yang dimiliki oleh *home industry* basrengku.

**Tabel 1.1** Data Permintaan Varian Rasa dan Kemasan

No	Kemasan	Varian Rasa dan Kemasan (Pack)							2021 Total
		Balado	Pedas	Original	Keju Manis	Jagung Manis	Rumput Laut	Cabe Hijau	
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	
1	Cup 50gr	284	197	225	138	113	90	0	1047
2	Pouch 80gr	5372	6805	4133	829	414	145	0	17698
3	Box 150gr	363	466	330	302	217	148	0	1826
4	Box 250gr	884	1060	619	43	37	26	0	2669
5	Box 1 kg	180	90	135	12	15	10	0	442

Sumber : *Home Industry* Basrengku

Pada tabel diatas dapat terlihat antara varian rasa dan varian kemasan yang diproduksi oleh *home industry* basrengku pada bulan Januari-Juli 2021. Data diatas menunjukkan bahwa kemasan *pouch* 80 gram memiliki permintaan terbesar dibandingkan dengan kemasan yang lainnya, yaitu sebesar 17.698 *pack* atau bungkus dengan dominasi permintaan varian rasa pedas. Sedangkan untuk varian kemasan yang paling sedikit permintaan adalah varian kemasan *box* 1kg dengan total permintaan sebesar 442 *pack*. Kemasan *pouch* 80 gram adalah varian kemasan yang paling banyak permintaannya karena varian kemasan tersebut memiliki kemasan yang mudah dibawa, Harganya terjangkau dan mudah dibeli bagi kalangan menengah keatas dan menengah bawah.

Sejak *home industry* Basrengku beroperasi ditahun 2020-2021, permintaan produk basreng setiap bulannya meningkat. Hal ini didukung oleh data penjualan basrengku yang meningkat signifikan pada setiap kemasan. Berikut adalah tabel data penjualan *home industry* basrengku setiap bulan.

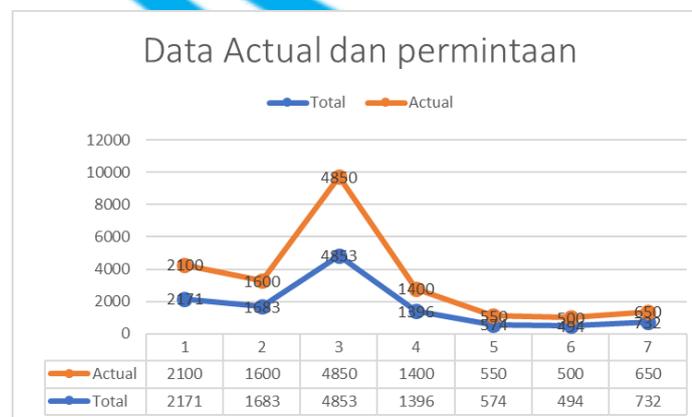
**Tabel 1.2** Data penjualan Januari-Agustus 2021

No Kemasan	Data Penjualan Tahun 2021							
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug
1 50 gr	306,000	342,000	410,000	490,000	750,000	460,000	505,000	445,000
2 80 gr	1,746,000	2,094,000	3,661,000	5,495,000	8,316,000	9,891,000	10,885,000	11,970,000
3 150 gr	638,000	671,000	1,092,000	1,668,000	2,568,000	2,328,000	2,136,000	1,956,000
4 250 gr	950,000	988,000	1,560,000	2,320,000	3,520,000	3,760,000	4,180,000	4,900,000
5 1 kg	1,330,000	1,120,000	1,575,000	1,800,000	2,325,000	1,950,000	2,325,000	2,550,000
Total	4,664,000	4,873,000	7,888,000	11,283,000	16,729,000	17,929,000	19,526,000	21,376,000

Sumber : *Home Industry* Basrengku

Kualitas UMKM dikatakan masih belum merata, sehingga keramaian yang terisi tidak terkait dengan pemerataan kualitas di wilayah UMKM, pengelolaan sektor UMKM, pembenahan organisasi pemasaran, minimnya pengelolaan teknologi, dan terbatasnya akses UMKM terkait sumber informasi, pada pengetahuan, teknologi dan di atas semua modal. Agar UMKM dapat berkembang, diperlukan metode produksi yang mendukung produktivitas dan kualitas. Berdasarkan pengamatan langsung dapat disimpulkan bahwa permasalahan UMKM pada Basrengku yaitu pada pemborosan waktu memotong atau mengiris bakso masih berkaitan dengan *hand tools* dan keterbatasan produksi manual. Proses tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten.

Pada proses pengirisan karena dilakukan secara manual membutuhkan proses yang cukup lama dengan satu buah bakso diperlukan waktu sekitar 60 detik dan dalam proses penirisan juga sangat lama membutuhkan waktu 1800 detik, cukup lama menunggu ke proses selanjutnya yaitu pengemasan.

**Gambar 1.2** Perbandingan data aktual dan permintaan

Sumber : *Home Industry* Basrengku

Dari data diatas bahwa data aktual dan permintaan dari bulan Januari – Juli tidak pernah samapai atau memnuhi permintaan. Dalam memenuhi permintaan pelanggan, *home industry* basrenku berkomitmen menghasilkan produk yang berkualitas dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan pelanggan. Salah satu proses produksi basreng berkualitas terletak pada proses pengirisan. Proses pengirisan secara manual yang dikerjakan oleh manusia memiliki kelemahan dalam hal keterbatasan mencapai kapasitas produksi, dimana karyawan yang bekerja berjumlah 1 orang dapat melakukan pengirisan paling banyak 5 kg perhari dengan waktu kerja 8 jam, sehingga akan sulit untuk memenuhi permintaan pelanggan jika terjadi permintaan yang lebih besar dari kapasitas produksi yang dimiliki oleh *home industry* basrenku. Sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap UMKM tersebut. UMKM basrenku ini berupaya meningkatkan produktivitas dengan perencanaan produksi persediaan bahan baku, biaya produksi, dan menghilangkan kegiatan industri yang tidak memiliki nilai tambah. Hal ini dilakukan agar UMKM tersebut dapat memproduksi sesuai dengan permintaan konsumen. Masing-masing dimensi di atas merupakan pemborosan yang dihasilkan dalam proses produksi, terdiri dari dimensi *time effectiveness, quality, process, cost, human resources, delivery, customer* dan *inventory*.

## KARAWANG

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai bahan Tugas Akhir ini adalah :

1. *Waste* apa saja yang terjadi pada proses produksi *Home Industry* Basrenku?
2. Berapakah waktu total pada setiap aktivitas *value added (VA)*, *non-value added (NVA)*, dan *necessary but non-value added (NNVA)* pada setiap proses produksi di *Home Industry* basrenku?
3. Bagaimanakah efisiensi penggunaan waktu pada proses produksi *Home Industry* Basrenku?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi *waste* yang terdapat pada proses produksi *Home Industry* Basrengku.
2. Menghitung dan mengevaluasi seluruh jumlah waktu yang dihabiskan untuk aktivitas *value added* (VA), *non-value added* (NVA), dan *necessary but non-value added* (NNVA).
3. Mengetahui efisiensi penggunaan waktu proses produksi pada proses produksi *Home Industry* Basrengku

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam meningkatkan produktivitas, dan implementasi *lean manufacturing* di UMKM.
2. Membantu UMKM dalam mengoptimalkan proses produksi terutama dengan tujuan peningkatan efisiensi dan produktivitas produksi.
3. Meningkatkan kenyamanan kondisi lingkungan kerja, produktifitas dan kualitas hasil kerja, serta membangun inovasi dan mental karyawan yang positif.